

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.<sup>10</sup>

Tujuan disusunnya laporan keuangan yaitu sebagai bahan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Biasanya dilakukan setiap akhir tahun buku.<sup>11</sup>

##### **a. Komponen Utama Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu terdiri dari neraca, laporan rugi/laba dan laporan posisi keuangan.<sup>12</sup>

###### **1) Neraca**

Laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan disebut neraca secara harfiah.

Adapun neraca menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Sutrisno, Neraca adalah laporan yang menunjukkan

---

<sup>10</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020). Hlm.8

<sup>11</sup> Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 64

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 64-65

posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Selanjutnya Sundjaja menyebutkan bahwa Neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan Husnan mengatakan bahwa Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

## 2) Laporan Laba Rugi

Setia mengatakan bahwa laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu. Adapun Soemarso mengatakan bahwa Laporan Laba Rugi adalah iktisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu.

## 3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan atau biasa juga disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Hal ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai alokasi dana tersebut. Selain itu dengan adanya laporan sumber dan penggunaan dana ini juga dapat menunjukkan perusahaan maju atau perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

## **b. Klasifikasi Aset Dalam Laporan Keuangan**

Klasifikasi aset dalam laporan keuangan terdiri dari aktiva lancar, penyertaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, utang, modal, pendapatan dan beban.<sup>13</sup>

### 1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah pengelompokan kekayaan perusahaan yang tergolong lancar atau berubah sesuai kondisi operasional perusahaan.<sup>14</sup>

Aktiva Lancar ini mencakup aset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat yang biasanya satu tahun. Contoh aset ini adalah kas, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, wesel tagih dan perlengkapan.

### 2) Penyertaan (investasi)

Penyertaan merupakan bentuk penyertaan jangka panjang atau dimaksudkan untuk menguasai perusahaan. Contoh investasi dalam bentuk saham atau obligasi.

### 3) Aktiva Tetap (*Fixed Asses*)

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan untuk operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih satu tahun. Contoh aset ini adalah tanah, bangunan, mesin, dan peralatan dan sumber lain.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 65-66

<sup>14</sup> Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hlm.23

#### 4) Aktiva Tidak Berwujud (*intangible*)

Aktiva Tidak Berwujud merupakan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Aset yang masuk dalam kategori ini tidak mempunyai wujud fisik. Contoh hak paten, hak cipta, hak merek, dan waralaba (*franchise*).

#### 5) Utang (*Liabilities*)

Utang merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

#### 6) Modal (*Capital*)

Modal atau disebut juga ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang ditahan (laba ditahan). Laba ditahan merupakan akumulasi keuntungan yang ditahan (tidak dibagi sebagai dividen) dari keuntungan tahun-tahun sebelumnya.

#### 7) Pendapatan (*Income*)

Pendapatan (*Income*) adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

#### 8) Beban (*Expense*)

Biaya (*Cost*) dan beban (*Expense*) berbeda dimana biaya ialah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang/jasa. Beban adalah biaya yang telah dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode.

#### c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### d. Fungsi Laporan Keuangan

Informasi akuntansi dijadikan sebagai dasar pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan keputusan yang

---

<sup>15</sup> Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan...*, hlm.66-67

sesuai dengan kepentingan pihak-pihak pemakai laporan keuangan, baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern.

Adapun fungsi laporan keuangan menurut Riyanto adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

- 1) Bagi pimpinan perusahaan
  - a) Laporan pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan/pemenang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada pimpinan/*manajer* perusahaan untuk mengelola perusahaan.
  - b) Dasar atau bahan pertimbangan untuk menetapkan rencana kegiatan usaha di masa mendatang.
- 2) Bagi pemilik perusahaan
  - a) Alat untuk menilai hasil yang telah dicapai oleh pimpinan/*manajer* perusahaan.
  - b) Dasar untuk menentukan taksiran besarnya keuntungan/*deviden* yang akan diterima di masa yang akan datang.
- 3) *Kreditur*, bankir dan calon kreditur berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang mengajukan permohonan kredit dan menentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 67-68

#### 4) Bagi pemerintah

- a) Dasar untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang menjadi beban perusahaan.
- b) Bahan untuk menyusun data Biro Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk membuat perencanaan bagi negara/pemerintah.

#### 5) Bagi karyawan

- a) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan upah dan jaminan sosial lainnya.
- b) Untuk mengetahui tingkat kelayakan bonus/tunjangan yang diterimanya dibandingkan dengan besarnya keuntungan perusahaan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

## **2. Mengukur Kinerja Keuangan Bank**

### **a. Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja bank dan kantor cabang bank biasa diukur dengan dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Secara konsolidasi kinerja kuantitatif dapat dilihat dari laporan keuangan, sedangkan aspek kualitatif dapat dilakukan melalui pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Cara mengukur kinerja suatu bank yaitu dengan membandingkannya dengan periode sebelumnya, proyeksi

keuangan, atau terhadap *benchmark* dengan bank lainnya. Ini semua dilakukan sebagai bahan analisis evaluasi kinerja keuangan untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan agar kinerja sesuai dengan yang direncanakan.<sup>17</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.<sup>18</sup> Miner mengatakan bahwa kinerja adalah peluasan dari bertemunya individu dan harapan tentang apa yang seharusnya dilakukan individu terkait dengan suatu peran, dan kinerja tersebut merupakan evaluasi terhadap berbagai kebiasaan dalam organisasi, yang membutuhkan standarisasi yang jelas.<sup>19</sup> Menurut Barry Cushway, kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Adapun Kinerja Keuangan yaitu suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan kinerja berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan keuangan yang telah memenuhi standar

---

<sup>17</sup> Ikatan Bank Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan ((LSPP), 2018), *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 24-25.

<sup>18</sup> Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan...*, hlm. 61.

<sup>19</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 187.

<sup>20</sup> Lilis Sulastri, *Sumber Daya Manusia Strategi* (Sulastri, 2010)k (Bandung: La Goods Publishing, 2010), hlm. 167.



dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).<sup>21</sup>

Berikut beberapa definisi yang menjelaskan tentang Kinerja Keuangan menurut beberapa ahli:<sup>22</sup>

- 1) Martono dan Harjito mengatakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.
- 2) Sutrisno mengatakan bahwa Kinerja Keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan sebagai informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.

#### **b. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Setiap perusahaan tentu memiliki cara berbeda dalam menganalisis keuangannya untuk menilai kinerjanya, tergantung jenis sektor dibidang apa perusahaan tersebut. Contohnya seperti

---

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142.

<sup>22</sup> Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang...*, hlm. 61.

sektor keuangan yaitu perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.<sup>23</sup>

CAMEL; *Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*; adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank, terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (*capital*), aktiva (aset), manajemen (*management*), pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Peringkat CAMEL dibawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi masalah itu dapat mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada daftar pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah. Bank dengan peringkat CAMEL di atas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar yang sedikit.<sup>24</sup>

Maka di sisi ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

---

<sup>23</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi...*, hlm. 143-144

<sup>24</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 195

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan Perhitungan

Ini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh lalu dibandingkan dengan hasil hitungan dari lembaga perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dengan penggunaan kedua metode ini nanti akan ada hasil yang mana dapat dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah dilakukan ketiga tahap tersebut, analisis melihat kinerja keuangan perusahaan, selanjutnya melakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah mengetahui permasalahan, maka dicarikan solusi untuk memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### **c. Analisis Rasio**

Melalui suatu analisis keuangan beberapa pihak seperti para pemegang saham atau *investor*, kreditor dan manajer akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan beberapa rasio, yaitu :<sup>25</sup>

#### 1) Rasio Likuiditas

Syamsuddin mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia.

##### a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### b) *Quik Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quik Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.<sup>26</sup>

##### *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>25</sup> Muh. Taslim Dangnga & M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang...*, hlm. 61-63

<sup>26</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 76

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Aktiva

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dikelolanya.

#### a) *Total assets turnover* (Total Perputaran Aktiva)

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### b) *Working capital turnover* (Perputaran modal kerja)

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

### 4) Rasio Profitabilitas

Menurut Riyanto Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

#### a) *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### b) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### c) *Earning Power*

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Aktiva Bersih Usaha}} \times 100\%$$

#### d) *Rate of Return on Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

#### e) *Return On Asse (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f) *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3. Strategi Efisiensi Bank

#### a. Definisi Strategi Efisiensi Bank

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz, yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi juga didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Strategi adalah suatu rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, untuk memastikan tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan Porter dari Harvard University menyebutkan bahwa strategi adalah “*Performing different activities from rivals or performing similar activities in different ways*”. Sedangkan Kaplan dan Norton, penggagas *Balance Score Card*, mendefinisikan strategi

---

<sup>27</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm.16

sebagai,"*The roadmap to living the mission statement and achieving the vision statement.*"

Diantara manfaat strategi adalah : 1) mendapatkan cara mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif; 2) mendapatkan dokumen perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi untuk diajukan acuan kerja; 3) memadukan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, lithang, dan SIM dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi; serta 4) memanfaatkan dan menciptakan peluang-peluang baru di masa mendatang.<sup>28</sup>

Adapun efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro, yang mana terdiri dari teori produsen dan konsumen. Dalam teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Sedangkan teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen cenderung memaksimalkan tingkat kepuasannya.

Jika ditinjau dari teori ekonomi terdapat dua macam pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi memiliki sudut pandang makroekonomi dan harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan (*given*), karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro. Sedangkan efisiensi teknis

---

<sup>28</sup> Rio F. Wilantara & Susilawati, *Stratei & Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm.267-268.



mempunyai sudut pandang mikroekonomi, dan pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output.<sup>29</sup>

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan lain dengan mempergunakan jumlah input yang sama. Atau menghasilkan jumlah output yang sama, tetapi jumlah input yang digunakan lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang dipergunakan perusahaan lain. Dengan ini, terdapat tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan jumlah output dengan persentase yang lebih.<sup>30</sup>

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi efisiensi adalah suatu rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi untuk mencapai efisiensi.

Gambar 2.1 menjelaskan konsep efisiensi. Konsep pengukuran efisiensi pertama kali diperkenalkan oleh Farrell pada

---

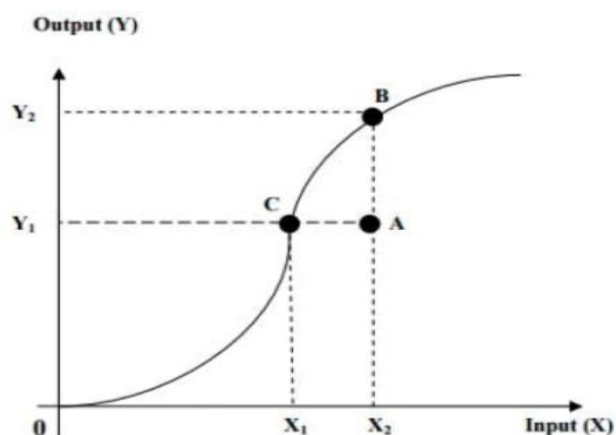
<sup>29</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm.10.

<sup>30</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), hlm.65

saat pengukuran efisiensi secara empirik. Sebagai contoh di dalam satu industri, perusahaan-perusahaan hanya menggunakan 1 input (X) untuk menghasilkan 1 output (Y). Garis OS adalah garis pembatas produksi (*production frontier*). Garis batas produksi ini adalah batasan dimana perusahaan-perusahaan yang beroperasi terbaik (*best practise*) akan beroperasi. Sebagai contoh, jika jumlah input X2 digunakan, jumlah output optimum yang dapat dihasilkan adalah Y2. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang beroperasi terbaik akan menghasilkan output Y2 untuk jumlah input X2. Perusahaan yang beroperasi di titik A dianggap tidak efisien dari segi teknik dibanding dengan perusahaan yang beroperasi di titik B. Ini disebabkan bahwa dengan jumlah input yang sama (X2), perusahaan yang beroperasi di titik B dapat menghasilkan output yang lebih banyak (Y2) dibanding output yang dihasilkan oleh perusahaan yang beroperasi di titik A yaitu Y1. Atau perusahaan yang beroperasi di titik A sebaiknya mengurangi jumlah input yang dipergunakan dari X2 ke X1 dengan tingkat output yang dihasilkan sebanyak Y1. Kalau itu yang dapat dilakukan, maka perusahaan yang beroperasi di titik A dapat dikatakan efisien dari segi teknik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 65-66



**Gambar 2. 1 Konsep Efisiensi**

Sumber: Rahmat Hidayat (Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik), 2014: 66

Menurut Farrel dalam bukunya menyebutkan bahwa efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Kedua ukuran ini yang kemudian dikomendasikan menjadi efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang tersedia. Sedangkan efisiensi alokatif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *input*-nya, dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Ketika perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan *output* tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku maka perusahaan tersebut dapat dikatakan efisiensi secara ekonomi.

Menurut Kumbhaker dan Lovell dalam bukunya mengatakan bahwa efisiensi teknis hanya merupakan satu komponen dari

efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Namun, dalam rangka mencapai efisiensi ekonominya suatu perusahaan harus efisiensi secara teknis. Dalam rangka mencapai tingkat keuntungan yang maksimal sebuah perusahaan harus memproduksi *output* yang maksimal dengan jumlah *input* tertentu (efisiensi teknis) dan memproduksi *output* dengan kombinasi yang tepat dengan tingkat harga tertentu (efisiensi alokatif).<sup>32</sup>

Efisiensi perbankan juga dapat dibagi menjadi efisiensi keuntungan (*profit efficiency*), efisiensi perbankan (*cost efficiency*) dan efisiensi pendapatan/*penghasilan* (*revenue efficiency*). Efisiensi perbankan biasanya banyak didasarkan kepada biaya, karena tingkat keuntungan (*profit*) atau pendapatan lebih tidak menentu (*vulnerable*) dibanding tingkat biaya.<sup>33</sup>

#### **b. Manfaat Efisiensi Bank**

Menurut Molyneux dalam bukunya menyebutkan bahwa secara umum penelitian tentang efisiensi bank islam mempunyai manfaat paling tidak karena 3 alasan sebagai berikut :<sup>34</sup>

- 1) Peningkatan efisiensi biaya berarti pencapaian laba yang lebih tinggi dan memperbesar peluang untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Hal ini penting bagi dunia perbankan Islam karena

---

<sup>32</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah...*, hlm.11

<sup>33</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik...*, hlm.67

<sup>34</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah...*, hlm.40

di pasar keuangan ini berhadapan langsung dengan lembaga keuangan konvensional.

- 2) Nasabah akan tertarik kepada harga yang lebih baik dan pelayanan yang berkualitas yang tentunya dihasilkan oleh operasional bank yang efisien.
- 3) Hal-hal yang berhubungan dengan efisiensi akan memudahkan pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang terkait dengan dunia perbankan sebagai suatu keseluruhan.

### c. Teknik Pengukuran Efisiensi

Secara umum, dalam mengukur tingkat efisiensi perbankan terdapat dua pendekatan. Yaitu pendekatan nisbah keuangan (*financial ratio*) dan pendekatan *operating reseach (OR)*. Pendekatan nisbah keuangan biasanya merujuk pada kinerja keuangan, antara lain *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *capital asset ratio (CAR)*, *operating efficiency ratio (OER)* atau *cost to income ratio (CIR)*. Sedangkan pada pendekatan OR, pengukuran efisiensi dihitung dengan menggunakan; (1) teknik parametrik seperti *Stochastic Frontier Approach (SFA)*, *Distribution-Free Approach (DFA)* dan *Recursive Thick Frontier Approach (RTFA)* serta (2) teknik non-parametrik seperti *Data*

*Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (DFA) analysis.<sup>35</sup>

Dalam mengukur tingkat efisiensi lembaga keuangan baik menggunakan pendekatan parametrik atau non-parametrik perlu ditentukan variabel input maupun outputnya. Menurut Hadad dalam bukunya menyebutkan bahwa ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan atau mendefinisikan variabel input-output dari suatu lembaga keuangan, yaitu pendekatan produksi (*roduction approach*), pendekatan intermediasi (*intermediation approach*), dan pendekatan aset (*assets approach*).<sup>36</sup>

#### **d. Model-Model Strategi**

##### 1) Analisis SWOT

###### a) Pengertian SWOT

SWOT yaitu metode analisis perencanaan strategi untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal perusahaan sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategi dan memberi masukan prioritas strategi terhadap apa yang sebaiknya didahulukan oleh pengambil keputusan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat, Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik..., hlm.69

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 74

<sup>37</sup> Lukmanul Hakim Rusdi, *Strategi keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Alex Media Komputido Gramedia, 2018), hlm.122

Atau juga analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dengan ini, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman), ini disebut analisis situasi, dan model yang paling populer adalah analisis SWOT.<sup>38</sup>

**Tabel 2. 1 Analisis SWOT**

	<i>Helpfull To achieving the objective</i>	<i>Harmfull To achieving the objective</i>
<i>Internal Origin</i>	<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
<i>Eksternal Origin</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>

Sumber: Lukmanul Hakim Rusdi (*Strategi keuangan Perusahaan*), 2018: 122

b) Tujuan Analisis SWOT

- (1) Memanfaatkan keuntungan dari kekuatan yang dimiliki dan kesempatan yang ada

<sup>38</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm.19-20

(2) Meminimalisasi kelemahan dan mengeliminasi ancaman

Analisis ini berguna memberikan alur pikir yang baik untuk keperluan peninjauan strategi, posisi, dan arah perusahaan pengambilan posisi bisnis dalam industri, mengevaluasi kompetitor, pengambilan kebijakan dalam perencanaan strategi marketing atau bisnis, membuat laporan penelitian, *brainstorming* saat *meeting*, atau kebutuhan lainnya.<sup>39</sup>

c) Pengamatan dan Analisis Lingkungan

Pengamatan dan analisis lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal.

Analisis lingkungan internal terdiri dari :

(1) Kekuatan

Merupakan faktor-faktor yang dimiliki atau bahkan telah dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya.

(2) Kelemahan

Merupakan faktor-faktor yang belum dilakukan dan atau tidak dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

Adapun analisis lingkungan eksternal guna mengetahui kekuatan lingkungan makro. Sering kali

---

<sup>39</sup> Lukmanul Hakim Rusdi, *Strategi keuangan...*, hlm.123



kekuatan yang bersifat makro ekonomi ini berpengaruh langsung terhadap unit bisnis. Seperti halnya krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998. Krisis finansial mampu mengubah keadaan negara secara menyeluruh.

Analisis lingkungan eksternal ini terdiri dari :

(1) Tantangan

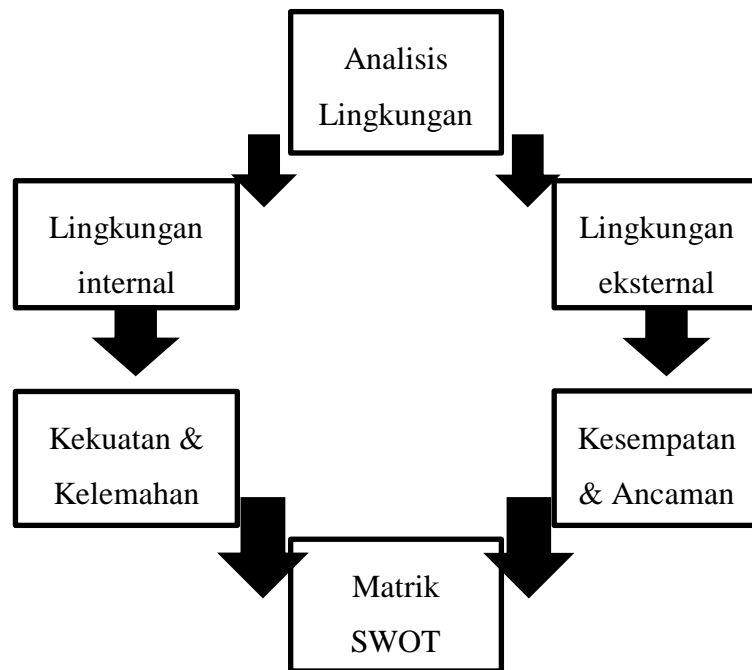
Merupakan kondisi lingkungan eksternal yang mampu menstimulasi unit bisnis

(2) Ancaman

Merupakan kondisi lingkungan yang mampu memberikan tekanan terhadap unit bisnis.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 125-128



**Gambar 2. 2 Pola Pikir Analisis SWOT**

Sumber: Lukmanul Hakim Rusdi (*Strategi keuangan Perusahaan*), 2018: 129

d) Cara membuat analisis SWOT

Keberadaan kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT yang membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.



**Gambar 2. 3 Diagram Analisis SWOT**

Sumber: Freddy Rangkuti (Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis), 2017: 20

- (1) Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*).
- (2) Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah

menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

(3) Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

(4) Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.<sup>41</sup>

e) Tahapan Penyusunan SWOT

Proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahapan analisis yaitu: Tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan.<sup>42</sup>

(1) Tahap Pengumpulan Data

Sebenarnya tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga merupakan kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dibagi menjadi data eksternal dan internal. Data eksternal seperti analisis

---

<sup>41</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah...*, hlm 20-21

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 23

kompetitor, analisis komunitas dll. Sedangkan data internal seperti laporan keuangan, laporan kegiatan operasional dll. Adapun model yang dipakai pada tahap ini terdiri atas matriks faktor strategi eksternal, matriks faktor strategi internal, dan matriks profil kompetitif.<sup>43</sup>

## (2) Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan semua informasi, selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satunya dengan menggunakan model Matriks SWOT.

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.<sup>44</sup>

(a) Strategi SO: strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 83

- (b) Strategi WO: strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu.
- (c) Strategi ST: strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.
- (d) Strategi WT: strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.<sup>45</sup>

**Tabel 2. 2 Matriks SWOT**

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal		
Peluang (O)	SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WO Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	ST Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti (Personal SWOT Analysis), 2015: 9

<sup>45</sup> Freddy Rangkuti, *Personal SWOT Analysis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.8-9

## 2) *Benchmarking*

Proses ini merupakan proses yang melihat keluar (produk lain, organisasi lain, sistem lain) untuk mengetahui bagaimana orang lain mencapai tingkat kinerja mereka dan memahami proses kerja yang mereka gunakan.<sup>46</sup>

## 3) *Business Process Reengineering*

Ini adalah sejumlah aktivitas yang mana dapat mengubah sejumlah *inputs* menjadi sebuah *outputs* (barang dan jasa) untuk orang lain atau proses yang menggunakan orang atau alat.<sup>47</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini bertujuan menjadi salah satu acuan peneliti dalam menambah referensi perbandingan dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya plagiat terhadap penelitian sebelumnya dengan objek yang sama.

Berikut beberapa topik pembahasan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Rahmawati dengan judul “Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis”. Dari sisi biaya, metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan *cost efficiency*. Sedangkan untuk perhitungannya

---

<sup>46</sup> Lukmanul Hakim Rusdi, *Strategi keuangan...* hlm. 135

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 145-146

menggunakan metode pendekatan parametrik *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang menghitung deviasi dari fungsi biaya yang diestimasi terlebih dahulu dengan profit frontier-nya. Hasil analisis ini menyatakan beberapa hal sebagai berikut: a) Bahwa hasil tingkat efisiensi biaya SFA dan DEA juga memperlihatkan bahwa BUS secara keseluruhan belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal. b) Setiap BUS memiliki strategi implementasi manajerial yang berbeda-beda dalam hal penekanan biaya bagi hasil, penekanan biaya personalia, pengaturan investasi, dan sebagainya. c) Hasil estimasi lima BUS mengenai pengaruh variabel input dan output terhadap efisiensi biaya menunjukkan koefisien determinasi yang baik. d) Strategi dalam meningkatkan efisiensi biaya di antaranya yaitu meningkatkan aset, DPK, memangkas biaya-biaya yang tidak perlu, inovasi produk keuangan syariah, penurunan gaji para Direksi, menempatkan dana yang ada pada portofolio yang menguntungkan.<sup>48</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fani Firmansyah dan Kotijah Fadilah Abdilah dengan judul “Analisis SWOT dalam Penentuan Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan pada PT. Panin Bank Syariah, TBK. Kantor Cabang Malang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis

---

<sup>48</sup> Rafika Rahmawati, “Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis”. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, vol 17, No. 4, April 2015, hlm. 461-477.



data berupa studi deskriptif, yaitu dengan mengimplementasikan semua data yang diperoleh berupa gambaran, alasan, dan penjabaran keadaan yang sebenarnya sesuai dengan data-data dari perusahaan, kemudian melakukan pengumpulan data serta penafsiran yang disesuaikan dengan teori untuk ditarik suatu kesimpulan yaitu penerapan strategi pemasaran produk pembiayaan yang tepat. Untuk menganalisis posisi perusahaan dalam persaingan yang sangat ketat, metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang membandingkan antara faktor ekstern dan faktor intern. Hasil dari penelitian ini yaitu: (a) Strategi pemasaran khususnya pemasaran produk pembiayaan bank ini meliputi beberapa strategi, yaitu strategi jemput bola, referal, membangun jaringan, dll. (b) Hasil analisis SWOT menyebutkan bahwa bank ini sudah bisa bersaing di pasar persaingan yang kompetitif yang ada di wilayah Malang.<sup>49</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Bagus Pambuko dengan judul “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: *Two Stages Data Envelopment Analysis*”. Metode yang digunakan yaitu dengan dua langkah, yaitu metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi untuk mengukur tingkat efisiensi dan model regresi Tobit untuk menganalisis determinan tingkat efisiensi. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut: a) Tingkat efisiensi BUS di Indonesia periode 2010-2013 menunjukkan suatu trend yang

---

<sup>49</sup> Fani Firmansyah & Kotijah Fadilah Abdilah, “Analisis SWOT dalam Penentuan Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan pada PT. Panin Bank Syariah, TBK. Kantor Cabang Malang” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 10, No. 2, Juni 2014. hlm. 77-93

fluktuatif dan masih termasuk dalam kategori inefisiensi atau belum optimal. b) CAR, FDR, ROA, NPF, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Dan dua variabel makroekonomi, yaitu pertumbuhan GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.<sup>50</sup>

### C. Kerangka Pemikiran

Sebagai lembaga bisnis, perbankan senantiasa dituntut untuk meningkatkan kinerja usahanya. Salah satu untuk mengukur kinerja usaha perbankan adalah melalui tingkat efisiensi. Dengan kata lain tingkat efisiensi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha perbankan syariah. Maka untuk menilai kinerja suatu bank salah satunya adalah dengan mengukur efisiensi bank.<sup>51</sup>

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan lain dengan mempergunakan jumlah input yang sama. Atau menghasilkan jumlah output yang sama, tetapi jumlah input yang digunakan lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang

---

<sup>50</sup> Zulfikar Bagus Pambuko, "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: *Two Stages Data Envelopment Analysis*". Jurnal Studi Islam, Vol XI, No. 2, Desember 2016, hlm. 183-191.

<sup>51</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan...*, hlm.40.

dipergunakan perusahaan lain.<sup>52</sup> Adapun salah satu manfaat efisiensi adalah bahwa dengan meningkatkan efisiensi biaya berarti pencapaian laba menjadi lebih tinggi dan memperbesar peluang untuk bertahan di pasar yang kompetitif.<sup>53</sup>

Melihat berbagai dampak pandemi covid-19 yang salah satunya mengganggu kelancaran kegiatan ekonomi pada sektor perbankan, membuat BJB Syariah harus menjaga kinerjanya dengan berbagai strategi pertahanan, agar tetap beroperasi secara optimal. Ketika bank sudah mengetahui tingkatan efisiensi maka bank harus mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir biaya dan memaksimalkan pendapatan, bagaimana meningkatkan input dan output, maka dari itu diperlukan strategi efisiensi yang tepat. Strategi efisiensi adalah suatu rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi untuk mencapai efisiensi. Strategi ini untuk menyeimbangkan antara input dan output. Dengan ini peneliti tertarik meneliti mengenai strategi efisiensi bank tersebut, karena dengan menganalisis dan mengevaluasi strategi yang ada maka bank akan lebih fokus dalam menghadapi masa pandemi.

Terdapat banyak model-model strategi efisiensi, diantaranya,<sup>54</sup> analisis SWOT, *benchmarking*, *business process reengineering*, dan *strategic value chain*. Untuk melihat apa saja strategi efisiensi yang mempengaruhi, maka penulis melakukan pendekatan analisis SWOT.

---

<sup>52</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*. hlm.65

<sup>53</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues*. hlm.40

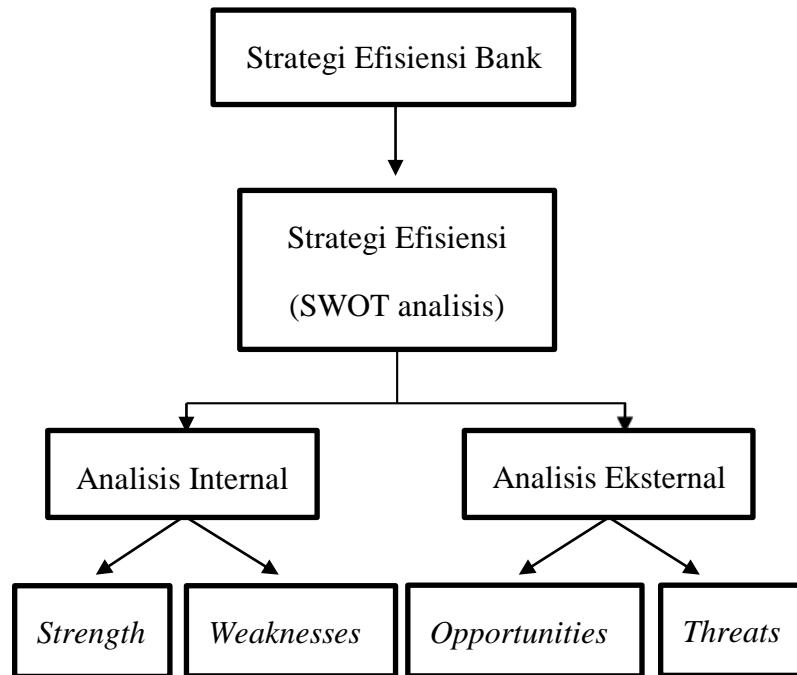
<sup>54</sup> Lukmanul Hakim Rusdi, *Strategi keuangan...*, hlm.122-153

Analisis SWOT dapat didefinisikan sebagai sebuah metode analisis perencanaan strategi untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal perusahaan sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategi dan memberi masukan prioritas strategi terhadap apa yang sebaiknya didahulukan oleh pengambil keputusan.<sup>55</sup>

Adapun analisis internal yang digunakan yaitu dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari variabel input dan output diantaranya DPK, aset, biaya operasional dan non operasional, pembiayaan, penggunaan prinsip syariah, pembiayaan bermasalah, standar layanan yang tinggi, dan besarnya biaya promosi. Sedangkan analisis eksternalnya dengan melihat beberapa ancaman dan peluang yang terjadi diluar operasional bank seperti ancaman yang disebabkan oleh inflasi, persaingan industri bank, dll. Dan adanya peluang seperti perkembangan teknologi dengan penggunaan digitalisasi pelayanan, terdapat ATM, kerja sama bank, dll.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 122



**Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran**